

## PERANAN GURU PKn TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NILAI-NILAI PANCASILA KETUHANAN YANG MAHA ESA KELAS XI TSM DI SMK NEGERI 1 PORTIBI

Oleh

**Tamin Ritonga<sup>1\*</sup>, Seri Surianti<sup>2</sup>, Maryam Siregar<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: riswandiharahapta@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) Untuk mengetahui peran Guru PKn terhadap pembentukan karakter percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Portibi, 2) Untuk mengetahui upaya Guru PKn dalam menanamkan hormat menghormati kepercayaan yang berbeda-beda pada siswa kelas XI TSM di SMK Negeri 1 Portibi, 3) Untuk mengetahui upaya guru PKn terhadap pembentukan perilaku saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah kepercayaan masing-masing pada siswa kelas XI TSM di SMK Negeri 1 Portibi, dan 4) Untuk mengetahui upaya guru PKn terhadap pembentukan perilaku siswa untuk tidak memaksakan kepercayaan pada orang lain pada siswa kelas XI TSM di SMK Negeri 1 Portibi. Metode Penelitian adalah penelitian kualitatif. Objek dan Informan Penelitian, Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru PKn dan peserta didik SMK Negeri 1 Portibi. Adapun objek penelitian ini adalah peranan guru membentuk karakter nilai-nilai pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa siswa di SMK Negeri 1 Portibi. Sumber Data Penelitian menggunakan sumber primer dan skunder Pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Teknik Menjamin Keabsahan Data menggunakan triangulasi.

*Kata kunci: Peranan Guru, Pembentukan, Karakter, Nilai, Pancasila*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakhlak pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memiliki fungsi dan tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter memiliki tujuan utama yaitu untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar peserta didik dapat menginternalisasikan (ilmu) nilai-nilai tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan karakter di sekolah dapat dilihat dari kegiatan kurikuler dan ekstra kulikuler. Sebenarnya banyak sekolah mewajibkan memasukkan pendidikan karakter dalam setiap bidang pendidikannya. Tetapi masih banyak yang hanya menjadikan sebagai formalitas saja.

Guru sangatlah berperan penting bagi pembentukan karakter terhadap peserta didik. Dengan perkembangan zaman yang pesat, sudah mulai nampak ada kemerosotan karakter atau sikap peserta didik, guru harus menjadi solusi dalam masalah ini. Guru harus mengambil peran sebagai sosok yang dapat dijadikan contoh bagi para peserta didik. Peran guru dapat berupa sikap-sikap yang dapat dicontoh, tindakan yang terus mengawasi perkembangan peserta didik dan juga mau mengarahkan peserta didik ke tujuan yang baik.

Sebagai ideologi nasional, nilai-nilai dasar Pancasila menjadi cita-cita masyarakat Indonesia yang sekaligus menunjukkan karakter bangsa yang hendak dibangun. Karakter, identitas atau jati diri sebuah bangsa bukanlah sesuatu yang telah jadi. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat. Pancasila mendasari dan menjiwai semua proses penyelenggaraan negara dalam berbagai bidang serta menjadi rujukan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupannya sehari-hari. Pancasila memberikan suatu arah dan kriteria yang jelas mengenai layak atau tidaknya suatu sikap dan tindakan yang dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat dan estetika. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan insan kamil. Perubahan karakter peserta didik merupakan usaha yang disengaja atau direncanakan, bukan sekedar dampak ikutan atau pengiring. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa komponen PKn adalah pengetahuan, keterampilan dan karakter kewarganegaraan. PKn harus mengembangkan pendidikan karakter. Lebih-lebih dengan adanya kebijakan pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi, ini merupakan tantangan untuk menunjukkan bahwa PKn sebagai ujung tombak yang tajam bukan tumpul bagi pendidikan karakter. Realitanya memang masih banyak guru-guru PKn cenderung menerapkan pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah. Tujuan pembelajaran yaitu mengacu pada pencapaian verbal dan kegiatan belajar siswa berorientasi pada penguasaan materi buku teks. Tujuan akhirnya agar siswa mendapat nilai yang tinggi pada pelaksanaan ujian sekolah

Pendidikan berkaitan erat dengan kebijakan yang ada dalam suatu subjek-objek nilai. Kebijakan terkandung nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, baik itu keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, kesemua itu harus menjadi satu kesatuan yang termuat dalam suatu pendidikan secara universal. Sebagai suatu dasar filsafat negara maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan (Kaelan dan Zubaidi, 2007:31). Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal.

Implementasi Pancasila dalam kehidupan sangat penting dilakukan agar setiap warga negara berpikir, dan bertindak berdasarkan etika yang bersumber dari Pancasila, terutama sila pertama Pancasila. Sila pertama yaitu 'Ketuhanan yang Maha Esa', sila ini menghendaki setiap warga negara untuk menjunjung tinggi agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Setiap warga negara diharapkan mempunyai keyakinan akan Tuhan yang menciptakan manusia dan dunia serta isinya.

Keyakinan akan Tuhan tersebut diwujudkan dengan memeluk agama serta kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Hamid Darmadi (2014:2015), pengamalan Pancasila yang ditetapkan berdasarkan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 tentang pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila, yaitu : (1) percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. (2) Hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup. (3) Saling menghormati dan kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan. (4) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

Dalam upaya mewujudkan manusia yang memiliki nilai-nilai Pancasila dalam diri manusia itu sendiri, maka diperlukan wadah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya Pancasila. Bagian terpenting penanaman nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa di dunia pendidikan tidak hanya meliputi materi, tetapi juga sikap-sikap yang dibentuk berdasarkan nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa itu sendiri. Pasalnya, meskipun diberikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, belum tentu siswa-siswi tersebut memahami sila Ketuhanan Yang Maha Esa, saat ini sebagian besar orang hanya mengetahui rambu-rambu Pancasila, tetapi jarang yang mengamalkan inti dari nilai-nilai yang terkandung dalam Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dengan harapan setelah guru mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kepada siswa terutama mengenai nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa, siswa mampu menerapkan kembali nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Portibi menunjukkan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa masih belum dimiliki oleh siswa, hal ini dapat dilihat pada permasalahan yang ada di sekolah tersebut beberapa bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Portibi diantaranya adalah pada saat berdoa sebelum memulai pelajaran masih ada saja siswa yang yang ribut dan asik mengobrol sendiri pada saat guru memulai pelajaran, minim menghormati guru atau teman yang berbeda agama, tidak menunjukkan sikap toleran sesama teman, membenci teman yang berbeda agama, melanggar ajaran agama, membolos saat jam pelajaran, malas mencatat pada saat proses belajar mengajar, merokok di lingkungan sekolah, menjahili teman, berbicara pada saat guru menjelaskan materi yang diajarkan, tidak mengerjakan tugas ataupun pekerjaan rumah, pada saat belajar pembelajaran minta izin ke toilet padahal kantin, siswa tidak masuk sekolah berhari-hari tanpa keterangan, dan siswa siswi SMK Negeri 1 Portibi memilih-milih dalam berteman adapun perilaku dalam masalah kerapian seperti baju tidak rapi, tidak memasukkan baju, tidak memakai sepatu, terlambat mengikuti upacara, tidak memakai pakaian lengkap saat upacara, serta masalah keterlambatan saat upacara dan susah dibariskan dalam pelaksanaan upacara, dan terlambat masuk kelas. Adapun hal positif yang diadakan yaitu, pidato, puisi, dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an

Melihat banyaknya ketimpangan tersebut seorang guru PKn harus dapat memahami nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa pada peserta didik di SMK Negeri 1 Portibi dan untuk mengetahui upaya-upaya Guru PKn terhadap pembentukan karakter nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa pada peserta didik di SMK Negeri 1 Portibi, yaitu peran guru terhadap pembentukan karakter nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa pada peserta didik yaitu peran guru sebagai mengajar dan mendidik, bimbingan, memberikan arahan pembentukan karakter nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa, siswa membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan salam. Tidak menjadikan perbedaan agama sebagai halangan untuk berteman dan menghormati teman atau guru yang berbeda agama. Menunjukkan sikap toleran kepada sesama teman, selalu rukun dengan semua warga sekolah yang berbeda agama dan menjalankan perintah agama masing-masing. Guru sebagai media penyalur ilmu kepada peserta didik hendaknya menguasai konsep pembelajaran sehingga siswa dapat menangkap informasi dengan baik, mudah diingat, menyenangkan serta dapat diterapkan dalam pemecahan masalahnya dalam bentuk evaluasi. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengambil judul : Peran Guru PKn Terhadap Pembentukan Karakter Nilai-Nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa Kelas XI TSM di SMK Negeri 1 Portibi.

## **B. LANDASAN TEORITIS**

### **a. Pengertian Guru**

Menurut Hamzah B. Uno Nina Lamatenggo (2016:1) menjelaskan bahwa "guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap guru. beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tutor dan tutor.

Menurut Djahari (2006:22) menjelaskan bahwa "guru yang baik mau melihat dan menyerap perasaan siswanya, mempunyai pengertian tinggi atas hal tersebut, percaya siswa memiliki kemampuan, mampu berperan sebagai fasilitator dan mampu melaksanakan peran sebagai inkuiri". Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Shoimin (2014:11) menjelaskan bahwa "guru adalah seseorang yang memiliki tugas untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa secara optimal

melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat atau swasta”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru ialah orang yang diberikan tugas atau tanggung jawab untuk mendidik anak disekolah, seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak muridnya dan bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengembangkan sikap dan perilaku seseorang dengan baik sehingga bermanfaat dimasa yang akan datang

#### **b. Peranan Guru**

Peranan guru tidal lepas dari upaya untuk mencerdaskan dan menyiapkan kehidupan pesersa didik. Sardirman (2011:143-144) menyebutkan bahwa terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai peran yang dimiliki oleh guru, antara lain ialah :

- a) Prey Katz yang menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d) Federasi dan organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah tidak hanya sebagai transmiter dan ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai peranan guru diatas, Sudirman (2011: 142-144) merincikan peranan guru tersebut menjadi 9 peranan guru. 9 peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu :

- a) *Informator*. Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b) *Organisator*. Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa.
- c) *Motivator*. Peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya ( aktivitas ) dan daya cipta ( kreativitas ), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.
- d) Pengarah atau *Director*. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan .
- e) *Inisiator*. Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide yang kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.
- f) *Transmitter*. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g) *Fasilitator*. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.
- h) *Mediator*. Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran , guru menentukan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran.
- i) *Evaluator*. Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus

dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

### c. Pengertian Karakter

Menurut Simon Philips (*refleksi Karakter Bangsa*, 2008:235) bahwa "karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan". Sedangkan pandangan lain tentang yang dikemukakan Kusuma (2007:80) Istilah "karakter" dianggap sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seorang yang bersumber dari bentuk-bentuknya yang diterima lingkungan".

Menurut Ramli (Gunawan, 2012:23) "pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan ahlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang terpatrit dalam diri seseorang, diwujudkan dalam nilai-nilai moral kemudian menjadi ciri khas seseorang yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru dapat membantu dan membangun, membentuk watak peserta didik, agar karakter kepribadiannya dapat sejalan dengan jati diri bangsa.

### d. Peranan guru dalam pendidikan karakter

Guru adalah profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Menurut Masnur Muslich (Pendidikan Karakter, 2011:56) Berikut adalah beberapa tips bagaimana menjadi guru yang berkarakter yang hebat:

1. Mencintai anak. Guru menerima anak didiknya apa adanya, mencintainya tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik pada dirinya.
2. Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak. Guru harus bisa diguguh dan ditiru oleh anak, setiap apa yang diucapkan harus benar dari sisi apa saja.
3. Mencintai pekerjaan guru. guru yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani dan guru yang hebat akan mencintai anak didiknya.
4. Mudah beradaptasi dengan perubahan. Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu.
5. Tidak pernah berhenti belajar. Dalam rangka meningkatkan kemampuan belajarnya.

### e. Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila

Menurut acetylena (2018:1) pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis.

Menurut Dwianto & Saksono (2012:166) kebanyakan orang menyepelkan makna yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Penyimpanan-penyimpanan yang terjadi sebenarnya merupakan berawal dari tidak menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada karakter.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa memaknai kandungan nilai-nilai dalam Pancasila seperti nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kemasyarakatan serta sebuah Keadilan merupakan suatu hal yang perlu diterapkan melalui pendidikan karakter agar bangsa Indonesia menjadi manusia yang taat beragama, berkemanusiaan, adil dan berguna bagi dirinya, orang lain bangsa dan negara.

#### 1. Nilai- Nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa

##### a. Pengertian Nilai

Djahari (Lubis, 2015:232) Menyatakan bahwa nilai merupakan bahwa nilai merupakan seperangkat ide, gagasan, serta sesuatu yang berharga menurut standar logika, estetika, etika, agama, serta sesuatu yang berharga menurut standar logika, estetika, etika, agama, dan hukum yang menjadi orientasi motivasi dalam berperilaku dan bersikap. Dan nilai yang dianut dapat dijadikan standar dalam mengukur suatu aktivitas.

Berdasarkan menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, diinginkan

tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi perhatiannya. Sebagai standar perilaku.

#### **b. Nilai- Nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa**

Nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menurut Kansil (2011:189) sebagai berikut Nilai Ketuhanan Makna sila ini adalah:

1. Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
2. Hormat dan menghormati serta bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaannya yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup.
3. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan Agama dan kepercayaannya masing-masing.
4. Tidak memaksakan suatu atau kepercayaannya pada orang lain

Menurut Arafat Maulana (2018:43) "Pada sila Ketuhanan Yang Maha Esa, sila pertama Pancasila bahwa bangsa Indonesia harus memiliki agama ataupun kepercayaan dalam memeluk dan beribadah sesuai dengan iman agama masing-masing. Negara wajib memberikan peluang sama kepada setiap agama untuk menyebarkan agamanya masing-masing, mendirikan tempat ibadah, dan budaya. Membantu dan menolong fakir miskin, yatim piatu, anak-anak yang terlantar, maupun orang tua yang sudah lanjut usia. Berusaha mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Ketuhanan Yang Maha Esa adalah bangsa Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan kepercayaan masing-masing, adanya pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta dan bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius dan memiliki kebebasan untuk memeluk agama dan menghormati kemerdekaan beragama, tidak ada paksaan serta tidak berlaku diskriminatif antara umat beragama.

#### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Lokasi penelitian merupakan objek tujuan untuk melaksanakan penelitian. Sesuai dengan fokus masalah yang dikaji maka penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas XI TSM SMK Negeri 1 Portibi yang letaknya di Desa Napahalas Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatra Utara, Kode Pos 22753. Waktu Penelitian selama lebih kurang 6 bulan (enam bulan) bulan November 2021 sampai dengan April 2022. Metode Penelitian adalah penelitian kualitatif. Objek dan Informan Penelitian, Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru Pkn dan peserta didik SMK Negeri 1 Portibi. Adapun objek penelitian ini adalah peranan guru membentuk karakter nilai-nilai pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa siswa di SMK Negeri 1 Portibi. Sumber Data Penelitian menggunakan sumber primer dan skunder Pengumpulan data pada penelitian kualitatif membutuhkan teknik-teknik kualitatif pula, menurut Sugiono (2016:350) "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Tentunya penelitian dilakukan dengan cara yang terstruktur, sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan panduan-panduan ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Menjamin Keabsahan Data menggunakan triangulasi. Peneliti mencari kesesuaian antara data yang diperoleh dengan wawancara terhadap data yang hasil observasi atau data yang diperoleh di studi kepustakaan dengan hasil wawancara. Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Milla dan Huberman (Basrowi dan Surwandi, 2002:209) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## A. Temuan Khusus Penelitian

### 1. Peranan Guru PKn Terhadap Pembentukan Karakter Nilai-Nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa di SMK Negeri 1 Portibi

Peranan guru PKn di dalam sekolah yaitu harus dapat menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam struktur sosial masyarakat, yaitu sebagai seorang pendidik, yang mentransfer pengetahuan, penuntut moral, mentransfer nilai-nilai, membentuk karakter, serta melatih siswa untuk dapat berfikir kritis, analisis, bersikap, dan bertindak demokratis dalam menggapai permasalahan dimasyarakat.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yakni bapak Zentro Hasibuan S.Pd yang mengatakan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa yaitu memberikan contoh yang baik supaya anak tersebut, bisa melakukan yang terbaik bagi dirinya masing-masing kemudian termotivasi untuk melakukan perbuatan yang baik nilai-nilai karakter Ketuhanan Yang Maha Esa siswa di SMK Negeri 1 Portibi kurang baik. Oleh karena itu saya sebagai kepala sekolah saya bertanggung jawab atas lulusan dari sekolah yang saya pimpin ini, dan perandai peserta didik di masyarakat. Jadi, untuk mewujudkan ini sangat penting pendidikan PKn, Karakter Nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa melalui pembelajaran PKn. Dampak negatif yang akan terjadi jika Nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa tidak di ajarkan pendidikan karakter Nilai-Nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa seperti saya katakan di awal tadi, pihak sekolah akan menanggung malu apabila peserta didik gagal di masyarakat yang artinya membuat onar di lingkungan masyarakat. Memiliki perandai buruk misalnya narkoba, tawuran, bahkan kriminalitas, dampak ini akan memperburuk nama baik sekolah. Itulah sebabnya kita memperdalam karakter nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa di sekolah ini, kita akan terus berusaha menerapkannya dan memperdalam pengamalan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa (wawancara 16 Februari 2022)

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMK Negeri 1 Portibi, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengajar dan mendidik pada peserta didik sangatlah penting, karena dimana seorang guru memberikan pelajaran dan disitupun Guru juga mendidik peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian peserta didik diharapkan berkepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa sehingga terciptanya generasi bangsa yang cerdas dan bermoral. Guru PKn sudah berperan dengan cukup baik. Adapun pelanggaran nilai-nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa di SMK Negeri 1 Portibi, yaitu ribut saat memulai pelajaran, membeda-bedakan teman, tidak menghargai guru saat pembelajaran berlangsung, kurang menghormati guru dan teman yang berbeza agama, membolos saat jam pelajaran, merokok. Sedangkan kebijakan kepala sekolah mengenai masalah pelanggaran karakter siswa nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa adalah ditangani oleh guru PKn, guru wali kelas. Kalau masih berlanjut, akan dilakukan panggilan orang tua, kalau dengan cara itu belum ada perubahan juga, maka dari pihak sekolah akan menyerahkan kepada orang tua.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PKn ibu Siti Mursidah, S.pd nilai-nilai karakter pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa belum sepenuhnya berhasil, tapi sedang terus diupayakan hingga menjadi titik puncak sebenarnya. Supaya siswa di SMK Negeri 1 Portibi bisa memahami bagaimana bisa menjalankan Nilai-nilai karakter Ketuhanan Yang Maha Esa dengan baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat agar siswa tidak sering melanggar peraturan di sekolah.

Bahwa seorang guru berperan mengajarkan materi pembelajaran didalam kelas dan mengarahkan siswanya melakukan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk karakter peserta didik. Guru membentuk karakter pada peserta didik masing-masing seperti percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hormat menghormati, menghormati kebebasan menjalankan ibadah dan tidak memaksakan kepercayaan pada orang lain.

#### a) Percaya dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Karakter yang membahas tentang harus memiliki agama ataupun kepercayaan dalam memeluk dan beribadah sesuai dengan iman agama masing-masing

#### 1. Hormat menghormati

Sebagai insan religius, toleran antara golongan agama atau kepercayaan masing-masing, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai insan religius, toleransi antar golongan agama dan saling menghormati cara melaksanakan ibadah agama atau kepercayaan masing-masing.

2. Menghormati kebebasan menjalankan ibadah

Perilaku yang membahas tentang untuk menghormati kebebasan dalam menjalankan ibadah, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain.

3. Tidak memaksakan suatu kepercayaan pada orang lain

Tidak boleh suatu kelompok memaksakan kelompok lain untuk turut serta memberikan toleransi dalam penyelenggaraannya, dalam artian tidak mengganggu agama yang sedang menjalankan ibadah tersebut.

## **2. Faktor-Faktor Penghambat Nilai Karakter Ketuhanan Yang Maha Esa di SMK Negeri 1 Portibi**

Dewasa ini merupakan suatu proses pendidikan yang terjadi untuk menemui masalah hambatan-hambatan dalam membentuk karakter nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa pada siswa SMK Negeri 1 Portibi juga ditemui oleh guru Pkn. Berikut ini faktor-faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu :

a) Lingkungan Pendidikan Keluarga

Di lingkungan keluarga siswa membutuhkan ajaran agama sejak dini, perhatian dan kasih sayang dari orang tua untuk perkembangan psikologinya. Seorang anak di rumah membutuhkan arahan dan bimbingan dan pengawasan yang intensif dari orang tua agar karakter yang dilakukan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa, dan norma yang ada disekolah.

Anak yang kurang mendapatkan ajaran agama, perhatian dan kasih sayang dari orang tua biasanya tingkah lakunya berbeda dengan anak yang mendapatkan ajaran agama, perhatian dan kasih sayang yang lebih dari orang tuanya. Anak yang mendapat ajaran agama, perhatian dan kasih sayang itu kehidupannya akan lebih ceria, bersemangat, emosionalnya terarah dan teratur dengan baik sehingga tidak melakukan pelanggaran peraturan yang ada disekolah di sebabkan emosinya tidak stabil malah terpengaruhi.

b) Kurangnya Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Banyak siswa yang tidak menaati aturan yang berlaku di sekolah mulai ribut di kelas, tidak mengikuti upacara bendera, tidak ikut melaksanakan kegiatan positif yang di buat di sekolah dan banyak lagi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sampai saat ini dalam pembelajaran

c) Kurang Efektif Pembinaan Karakter yang di dilakukan oleh keluarga maupun masyarakat

Pembinaan karakter dalam keluarga harus dilakukan sejak anak masih kecil. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap yang dianggap baik untuk menumbuhkan nilai karakter, membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik dirumah serta disiplin dalam segala hal. Pembinaan nilai karakter pada anak dalam keluarga bukan dengan cara melarang nya melakukan hal apapun, melainkan harus dengan cara mengajarnya melakukan hal-hal yang baik di seperti menghargai orang lain atau yg lebih tua, melaksanakan ajaran agama yang dianut keluarganya, berdoa sebelum melakukan sesuatu dan tidak melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh orang lain.

Guru yang kurang menguasai materi dan kondisi kelas akan menyebabkan siswa melakukan hal yang bisa melanggar nilai karakter. Bahwa seorang guru harus menguasai materi yang diajarkan, menguasai kondisi kelas, cerdas, efektif, kreatif, riang, inovatif dan aktif supaya siswa-siswa tidak melakukan hal-hal yang tidak baik saat proses belajar sedang berlangsung.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Mursidah Hasibuan S.Pd di SMK Negeri 1 Portibi.

Peran guru sangatlah penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena sebagaimana diketahui bahwa guru itu sendiri tugasnya bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik, Pembelajaran tentang nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa melalui proses pembelajaran Pkn ini

belum sepenuhnya berhasil, tapi sedang terus diupayakan hingga menjadi titik puncak sebenarnya. Supaya siswa di SMK Negeri 1 Portibi bisa memahami bagaimana bisa menjalankan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dengan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, agar siswa di sekolah bisa melaksanakannya dengan baik dan tidak hanya bisa dikatakan saja tapi perlu pembuktian. Oleh karena itu siswa harus dibimbing sampai mereka memang benar-benar sudah melaksanakan apa yang sudah diajarkan guru terhadap mereka tentang nilai-nilai karakter Ketuhanan Yang Maha Esa. (Wawancara 16 Februari 2022)

Berdasarkan uraian Guru PKn di SMK Negeri 1 Portibi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran nilai-nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa siswa itu harus dibimbing dan diarahkan supaya siswa tersebut bisa lebih baik lagi dan tidak mempengaruhi siswa yang lain untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dibuat oleh sekolah. Guru juga harus selalu menunjukkan sikap yang kepada siswa di sekolah agar siswanya juga bisa meniru dengan baik. Faktor yang menyebabkan kurangnya nilai-nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa di SMK Negeri 1 Portibi adalah karena kurang penguasaan kondisi kelas, keterbatasan alokasi waktu, kurangnya kedisiplinan siswa, sikap tidak peduli siswa terhadap nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru. Peranan yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengatasi hambatan pembentukan nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah guru mengajarkan peserta didik untuk bersifat religi dan bermoral contohnya itu memberi salam, membaca doa saat mata pelajaran dimulai. Dengan memberikan perhatian yang baik kepada siswa dan mengarahkan siswa agar berteman dengan baik. Diharapkan kepada guru di SMK Negeri 1 Porti lebih kompak dalam membentuk karakter nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa.

Hal ini diperkuat oleh pendapat oleh pendapat dari ibu Wali Kelas Nursalimah Harahap S.Pd (Guru Wali Kelas) yang mengatakan bahwa:

Ibu sebagai wali kelas di sekolah ini, peran guru di sekolah sudah baik, terutama guru PKn, dan semua guru sudah berperan dengan baik, semua guru disini bekerjasama dalam mengatasi semua para siswa. Adapun tahap yang kami lakukan dalam membentuk nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa dari hal-hal yang mudah dulu seperti membaca salam ketika pelajaran dimulai, serta doa sebelum pelajaran dimulai, saling menghargai siswa, melakukan kerja bakti dalam lingkungan sekolah serta pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru setiap hari Jumaat dalam pelaksanaan jumaat ibadah yang dilakukan pada pagi hari sebelum pelaksanaan proses pembelajaran merupakan salah satu cara guru dalam membentuk karakter nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa. Faktor penghambat pembentukan nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua, adapun upaya yang dilakukan adalah memberikan perhatian, melakukan pertemuan dengan orang tua agar bisa didiskusikan dengan baik minimal dua kali setahun. (wawancara 16 Februari 2022).

Dari hasil wawancara dengan Nursalimah Harahap S.pd di atas dapat peneliti simpulkan bahwa semua guru berperan dengan baik. Masalah pelanggaran nilai-nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa tidak membaca doa sebelum pelajaran dimulai, cabut saat jam pelajaran, merokok, terlambat datang sekolah, kemudian peran guru PKn dalam membentuk karakter siswa biasanya diberi motivasi-motivasi yang dapat merubah siswanya menjadi lebih baik dan bisa bertanggung jawab.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Akhir Kalom Harahap ( siswa SMK Negeri 1 Portibi kelas XI TSM):

Saya Akhir Kalom Harahap sangat sering melakukan pelanggaran peraturan yang ada di sekolah ini, seperti terlambat masuk kelas, tidak mengucapkan salam saat masuk ke kelas, datang ke sekolah terlambat, ribut saat pelajaran dimulai, tidak menghargai teman yang beda agama dengan saya tidak ikut melaksanakan kegiatan jumaat pagi tapi itu saya melakukan pelanggaran itu karna saya bosan dengan pelajarannya dan gurunya saya tidak terlalu suka, gurunya membosankan saat menjelaskan, karna itu saya lebih memilih izin keluar kelas ke toilet ternyata ke kantin dan saya terlambat masuk ke kelas dari pada kepala saya sakit. Kelakuan yang saya perbuat membuat saya menjadi panggilan orang tua dan dipanggil ke kantor untuk dimintai keterangan kenapa saya melakukan itu, karna ulah saya tersebut saya diberikan hukuman berdiri di depan kelas, membersihkan lingkungan sekolah supaya tidak melakukannya lagi. Dari perbuatan yang saya lakukan saya menyadari kalau kelakuan yang saya lakukan itu tidak baik, saya akan berusaha lebih baik dari sebelumnya. (wawancara 19 Februari 2022)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa alasan siswa melakukan pelanggaran sekolah karna siswa merasa bosan, dan tidak menyukai mata pelajaran yang dibawakan oleh guru tersebut. Dan pada siswa yang melakukan pelanggaran sekolah biasanya diberikan arahan, bimbingan, nasehat dengan harapan siswa tersebut tidak melakukan pelanggaran tersebut dan berubah menjadi lebih baik lagi.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Doni Pratama (siswa SMK Negeri 1 Portibi) kalau saya kak, biasanya terlambat masuk kelas, karna masih nongkrong bersama teman dan tidak berdoa saat mulai pelajaran, karna saya terlambat masuk ruangan dan malas untuk berdoa langsung masuk saja dan mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, dan ribut diruangan saat jam pelajaran juga karna saya melihat teman-teman saya ribut saya juga ikut ribut, bertengkar dengan teman yang beda agama juga pernah kk. Tapi itu cuman bertengkar biasa. Kalau menyesal sudah pasti menyesal kk. Faktornya yaitu ada masalah dikeluarga yang mengakibatkan saya terlambat datang kk, ajakan teman kk, pelajarannya membosankan kk dan kadang saya lapar. Diberikan motivasi, ceramah, nasehat, motivasi-motivasi, arahan oleh gurunya tersebut, membaca doa, ya seperti itulah kk. Alhamdulillah hasilnya cukup baik ka, tapi juga masih banyak yang melakukan pelanggaran. (wawancara, 19 Februari 2022).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa alasan siswa melakukan pelanggaran yaitu karena siswa masih lama datang kesekolah dan memilih nongkrong dengan teman, dan ajakan dari teman, merasa bosan. Pembentukan nilai karakter yang guru PKn lakukan dengan cara memberikan motivasi-motivasi arahan, dan dukungan kepada siswa lebih baik lagi.

Selanjutnya wawancara dengan Reza Harahap (Siswa SMK Negeri 1 Portibi) Kalau saya ka biasanya tidak ikut pas lagi apel pagi, datang terlambat, tidak memakai atribut yang lengkap, faktor yang menyebabkan saya melakukan pelanggaran karna lingkungan sekolah, sering main HP sampai lupa tidur, saya juga sering tidak menghargai teman saya yang beda agama. Setelah beberapa kali saya melakukan pelanggaran tersebut saya disuruh bapak kepala sekolah untuk memanggil orang tua saya karna perbutan saya tersebut. Kemudian setelah itu saya diberikan bimbingan oleh guru PKn agar saya dapat berubah lebih baik lagi dan saya bisa menghargai teman yang beda agama dengan saya (wawancara 19 Februari 2022)

Selanjutnya wawancara dengan ibu Ita (kantin sekolah SMK Negeri 1 Portibi) yakni sebagai berikut:

Saya sebagai ibu kantin sekolah ini, mau bilang apa ya dek, terkadang saya melihat siswa diasingkan oleh temannya dikantin sendirian datang, bahkan ada yang bertengkar dikantin, siswa datang ke kantin pada saat pelajaran dimulai dan ketika ada kegiatan ekstrakurikuler sudah dimulai, mereka datang untuk makan, tidur, merokok, nongkrong, pada saat jam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan jam kosong, saya memberikan nasehat ya dek, kadang saya bilang belum buka saat jam pelajaran tunggu nanti saat jam istirahat tapi mereka tetap tidak peduli dan tetap bertahan di kantin, tapi kadang ada yang sebagian siswa mendengarkannya. Faktornya adalah karena mereka bosan, jenuh diruangan dan tidak menyukai pelajaran tersebut (wawancara 21 Februari 2022)

Berdasarkan pernyataan ibu kantin sekolah dapat penulis simpulkan bahwa masih banyak siswa yang keluar kekantin pada saat jam pelajaran. Ada juga yang bertengkar dikantin, mereka kekantin untuk makan, tidur, merokok, nongkrong yang menyebabkan karna bosan, jenuh, tidak menyukai pelajaran tersebut karena adanya faktor lingkungan dan dorongan dari teman. Selanjutnya pada kesempatan kali ini, peneliti melanjutkan penelitian diluar sekolah pada waktu pulang sekolah, di luar sekolah banyak kejadian-kejadian yang tidak bisa di kontrol oleh guru. Namun pada saat peneliti melaksanakan penelitian pelanggaran yang dilakukan oleh siswa hanya bertengkar dengan teman, merokok dan suka ngebut-ngebutan dijalan setelah keluar dari gerbang sekolah. Akhirnya peneliti memutuskan untuk bertanya-tanya pada mengetahui dan yang lebih lama melihat aktivitas siswa. Akhirnya peneliti berinisiatif untuk mewawancarai masyarakat disekolah tersebut, akhirnya peneliti bertanya kepada kk seri, beliau mengatakan bahwa: Selama saya tinggal dekat sekolah ini, masalah yang sering saya lihat disekolah ini seperti pada saat pulang sekolah mereka masih tetap berkeliaran di lingkungan sekolah sampe sore, merokok, bolos sekolah, dan membuli teman sudah biasa saya lihat. Terkadang saya menegurnya tetapi mereka hanya akan mengiakan nya saja tapi tidak menjalankannya. (wawancara 21 Februari 2022)

Dari hasil wawancara dengan kak seri (masyarakat terdekat) masih banyak siswa yang melanggar peraturan disekolah dikarenakan pengaruh teman, bosan, dan tidak menyukai mata pelajaran tersebut.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan kak elmina (orang tua siswa) yang menyatakan bahwa: Saya sebagai orang tua, saya mau anak saya menjadi anak yang sholeh tapi karena kemajuan zaman dan teknologi dan juga karena pergaulan anak saya jadi bandel, dan sering membantah kata saya dek, memang anak saya pernah melanggar peraturan disekolah. Walaupun begitu saya tetap menasehatinya dan menegornya agar menjadi anak yang baik dan disiplin. Dan memberikan perhatian sehingga dia melaksanakan kewajibannya dan memberikan contoh yang baik untuk dia tiru dek (wawancara 23 Februari 2022)

Dari hasil wawancara dengan kak elmina (orang tua siswa) dapat disimpulkan bahwa anak didik sangat perlu untuk diperhatikan agar tidak terus terikut-ikut dengan temannya, dan memberikan nasehat dan contoh yang baik agar kelak menjadi anak yang sholeh. Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Marasutan Daulay (orang tua siswa) yang mengatakan bahwa: Saya sebagai orang tua, saya tentu berharap yang terbaik untuk anak saya, tentunya saya tidak ingin anak saya melakukan hal-hal yang dilarang disekolah seperti merokok, membuli teman, ribut pada saat pelajaran sekolah, tidur pada saat jam pelajaran, dikantin pada saat jam pelajaran berlangsung dan lain-lain. Walaupun saya sering melarang anak saya karna saya sayang sama dia, saya tidak ingin menyesal di kemudian hari dengan membiarkan anak saya terus menerus melakukan kesalahan. Saya berharap dia bisa berubah menjadi lebih baik lagi dan menjadi anak yang sukses. (wawancara 24 Februari 2022).

Dari hasil wawancara dengan bapak Marasutan Daulay (orang tua siswa) dapat disimpulkan bahwa anak-anak sangat butuh bimbingan dari orang tua supaya anaknya lebih baik kedepannya, maka dari itu orang tua berharap supaya anaknya bisa berubah lebih baik lagi. Berdasarkan hal demikian, maka penulis dapat simpulkan bahwa hasil yang diterima mulai dari guru PKn, Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas, siswa-siswanya, ibu kantin di SMK Negeri 1 Portibi berkata secara benar dan subjektif.

### **3. Upaya untuk membentuk karakter nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa siswa di SMK Negeri 1 Portibi**

Adapun peranan yang dilakukan guru PKn dalam mengatasi hambatan pembentukan karakter pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa tersebut yaitu:

#### **a. Penanaman nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa**

Nilai karakter Ketuhanan Yang Maha Esa adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat atau sikap yang dilakukan seseorang atau individu kepada lingkungan sekitar.

#### **b. Sikap ketidak ingin tahanan siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru**

Selain itu juga guru PKn di SMK Negeri 1 Portibi memberikan pendekatan secara khusus yaitu dengan memberikan bimbingan, motivasi, serta memberikan ceramah keagamaan untuk membentuk nilai karakter pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa siswa agar mengerti mana yang baik dan yang buruk.

Memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut sehingga siswa merasa diperhatikan dan lain hari mau melaksanakan nasehat yang diberikan kepadanya. Melakukan pembentukan nilai-nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa siswa didalam kelas menggabungkan materi yang diajarkan misalnya nilai-nilai yang mudah dipahami dan mudah untuk dilakukannya. Penanaman nilai-nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa terhadap siswa dengan pemberian contoh yang baik misalnya menghargai orang lain yang berbeda dengan kita.

Upaya yang dilakukan guru PKn memberikan pembinaan dan bimbingan, pihak sekolah kedepannya akan menyediakan juga tugas-tugas tambahan kepada siswa supaya siswa lebih banyak belajar dan agar mereka lebih terlatih lagi untuk berubah menjadi lebih baik lagi dari pada waktu mereka habis hanya untuk bermain. Hal ini didukung oleh pendapat ibu Siti Mursidah S.pd (guru PKn) wawancara 17 Februari 2022

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Mursidah S.Pd di SMK Negeri 1 Padang Bolak sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan tentang nilai-nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa melalui proses pembelajaran PKn ini belum sepenuhnya berhasil, tapi sedang terus di upayakan hingga menjadi titik puncak sebenarnya. Supaya siswa di SMK Negeri 1 Portibi bisa memahami bagaimana bisa menjalankan nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa dengan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, agar siswa di sekolah bisa melaksanakannya dengan baik dan tidak hanya bisa dikatakan saja tapi perlu pembuktian. Oleh karena itu siswa harus dibimbing sampai mereka memang benar-benar sudah melaksanakan apa yang sudah diajarkan guru terhadap mereka tentang nilai-nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa. (Wawancara 17 Februari 2022)

Selanjutnya wawancara dengan Reza Harahap (siswa SMKNegeri 1 Portibi Kelas XI TSM) Kalau saya kak, biasanya pelanggaran yang sering saya lakukan tidak ikut pas lagi apel pagi, datang terlambat, tidak memakai atribut yang lengkap dan ribut dikelas. Kalau ditanya apa saya merasa menyesal jelas sekali saya menyesal, faktor yang menyebabkan saya melakukan pelanggaran karna lingkungan sekolah, sering main HP sampai lupa tidur dan lupa beribadah, saya juga sering tidak menghargai teman, pendapat teman-teman saya. Setelah beberapa kali saya melakukan pelanggaran tersebut saya disuruh bapak kepala sekolah untuk mempertanggung jawabkan perbuatan saya dan diberikan hukuman berupa membersihkan lingkungan sekolah, kemudian setelah itu saya diberikan bimbingan oleh guru PKn agar saya dapat berubah lebih baik lagi dan yang paling utama saya harus menghargai pendapat dari teman-teman ( wawancara, 21 Februari 2022)

Selanjutnya wawancara penulis dengan ka Erma ( orang tua siswa) yang menyatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua, saya mau anak saya menjadi anak yang sholeh tapi karna kemajuan jaman dan tehnologi dan juga karna pergaulan anak saya jadi bandel, dan sering membantah kata saya dek, apa lagi disuruh untuk beribadah. Memang anak saya pernah melanggar peraturan sekolah, walaupun begitu saya tetap menasehatinya dan menegornya agar menjadi anak yang baik dan disiplin. Dan memberikan perhatian kepada anak saya. Kakak memberikan nasehat dan contoh yang baik dan kadang dilaksanakannya. ( wawancara 22 Fenruari 2022)

c. Sikap ingin tahaun siswa terhadap apa yang disampaikan guru

Selain itu juga Guru PKn di SMK Negeri 1 Portibi memberikan pendekatan secara khusus yaitu dengan memberikan bimbingan, motivasi, serta memberikan ceramah keagamaan untuk membentuk nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa agar mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.

Memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut sehingga siswa merasa diperhatikan dan lain hari mau melaksanakan nasehat yang diberikan kepadanya. Melakukan pembentukan karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa kepada siswa dengan pemberian contoh yang baik misalnya memberikan salam saat guru datang serta membaca doa sebelum pelajaran dimulai.

Keterbatasan alokasi waktu memberikan pembinaan dan bimbingan pihak sekolah kedepannya akan menyediakan juga tugas-tugas tambahan kepada siswa supaya siswa lebih banyak belajar dan agar mereka lebih terlatih lagi untuk berubah menjadi lebih baik lagi dari pada waktu mereka habis hanya untu bermain. Hal ini di dukung oleh pendapat ibu Siti Mursidah 17 Februari 2022)

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Peranan Guru PKn terhadap Pembentukan Karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa di SMK Negeri 1 Portibi**

Guru Pkn merupakan contoh yang baik untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru PKn harus bisa menjadi pengganti orang tua siswa disekolah, karna orang tua siswa sudah memberikan tanggung jawab kepada guru agar bisa mendidik anak mereka menjadi lebih baik lagi dan memiliki karakter yang baik.

Peranan guru di SMK Negeri 1 Portibi berperan sebagai pembimbing, sebagai penasehat, sebagai komunikator dalam kegiatan belajar mengajar, melatih yang esensial adalah mendidik karakter siswa agar tidak melanggar peraturan disekolah dan mampu membentuk nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa yang baik.

Seorang guru memberikan tugas dan bimbingan dan pengarahan secara sendiri-sendiri maupun secara kelompok jika mengetahui siswa melakukan pelanggaran di sekolah, guru PKn sebagai guru yang mendidik siswa agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat dan sekolah, guru PKn dalam melaksanakan peran sebagai pembimbing, mempunyai tugas untuk membantu siswa dalam mengatasi dalam kesulitan dalam proses pembelajaran, guru PKn membimbing siswa melalui pembinaan sikap, tingkah lakunya diarahkan pada kegiatan yang melatih kedisiplinan seperti ekstrakurikuler, sholat berjamaah, selalu datang tepat waktu, dan sebagainya.(Hamalik, 2008:9)

Penanaman nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa di SMK Negeri 1 Portibi terhadap siswa dilakukan waktu apel pagi dan dikelas dengan menggabungkan materi yang diajarkan misalnya nilai demokratis. Penanaman nilai karakter terhadap siswa dengan pemberian contoh misalnya, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksa sesuatu kepercayaan pada orang lain dan sebagainya.

Guru PKn dalam melaksanakan peran sebagai model, seorang guru memberikan suri tauladan yang dapat ditiru oleh siswa, dengan lebih dahulu guru PKn melakukan apa yang dicontohkannya, misalnya guru mencontohkan tutur kata yang sopan, mengucapkan salam ketika hendak masuk ruangan dan membaca doa sebelum pelajaran dimulai, berpakaian rapi dan tingkah laku yang sopan. Guru sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku yang baik.

Menurut Hamalik (2008:9) bahwa peran guru sebagai komunikator dengan siswa dan masyarakat. Guru dalam melaksanakan perannya sebagai komunikator yaitu melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat. Guru dalam melaksanakan perannya sebagai komunikator menjadi sahabat dan memberi nasehat terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Nasehat merupakan salah satu tehnik bimbingan yang dapat diberikan guru terhadap siswa yang mengalami masalah kesulitan.

## **2. Faktor-Faktor Penghambat Nilai Karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa di SMK Negeri 1 Portibi**

Pendidikan karakter nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa yang harusnya disampaikan kepada peserta didik tidak disampaikan dan tidak dieksplorasi dalam suatu pembelajaran maupun suatu kegiatan sekolah. Masih banyak sekolah dan guru yang belum memberlakukannya, hanya dijadikan formalitas saja tetapi tidak disampaikan kepada peserta didiknya. Tujuan pembelajaran yaitu mengacu pada pencapaian verbal dan kegiatan belajar siswa berorientasi padapenguasaan materi buku teks. Tujuan akhirnya agar siswa mendapat nilai yang tinggi pada pelaksanaan tes sumatif maupun ujian sekolah.

Menurut Harianto (2013:237) mengemukakan bahwa “karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari”.

Sebagai pembimbing, karakter guru PKn melakukan tahap perkembangan karakter dengan langkah sebagai berikut:

1. Memahami bahwa pelanggaran di sekolah terus berkurang secara bertahap, sehingga hendaknya seorang pendidik menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa yang baik, nilai-nilai yang nyata diterapkan dalam kehidupan berlanjut ke konsep abstrak atau umum.
2. Penalaran nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa dikendalikan oleh imbalan yakni siswa yang berperestasi akan mendapatkan hadiah dan bisa untuk menjadi contoh untuk siswa yang akan masuk ajaran baru.
3. Melakukan pembentukan nilai-nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa memulai pembelajaran yang membuat siswanya senang dengan pelajaran tersebut supaya peserta didik aktif dan kreatif, dan melakukan hal-hal yang positif misalnya sebagai siswa sudah pulang sekolah melakukan les tambahan untuk nilai tambahan

## **3. Upaya Untuk Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa di SMK Negeri 1 Portibi**

Upaya yang dilakukan guru PKn dalam pembentukan karakter nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah selalu menghargai perbedaan orang lain baik dari segi agama maupun pendapat, memberi salam ketika masuk ruangan dan membaca doa ketika memulai pelajaran, selalu menunjukkan sikap baik, menghargai sesama, tidak membuat keributan dan selalu memberikan bimbingan yang baik sesuai ukuran dalam tempat tersebut, dan tidak boleh menjatuhkan orang lain. Selain itu guru PKn memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut sehingga siswa merasa diperhatikan. Melakukan pembentukan nilai-nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa kepada siswa didalam kelas mengabungkan materi yang diajarkan misalnya nilai-nilai yang mudah dipahami dan mudah untuk dilakukan. Pembentukan nilai-nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa terhadap siswa dengan pemberian contoh yang baik misalnya menghargai perbedaan orang lain.

Noor Yanti (2016:3) mengemukakan bahwa "inti dari pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang kebaikan dan keburukan, Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan (menginternalisasi) nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai metode dan strategi yang tepat.

## **E. PENUTUP**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi yang berjudul "Peranan guru PKn Terhadap Pembentukan Karakter Nilai-Nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa Kelas XI TSM di SMK Negeri 1 Portibi" adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian adalah Peranan Guru PKn terhadap pembentukan karakter nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa Siswa, melalui pencegahan secara umum dan khusus. Usaha pembentukan timbulnya pelanggaran nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa siswa secara umum yaitu : Memberikan nasehat-nasehat kepada siswa pada saat apel pagi dan saat jam pelajaran . Sedangkan usaha pembentukan nilai-nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa secara khusus yaitu: pemberian bimbingan berupa penyesuaian diri. Pemberian bimbingan secara pribadi .

Pemberian bimbingan dilakukan melalui pendekatan individu atau langsung pada siswa yang melakukan pelanggaran agar tidak melakukan pelanggaran selanjutnya. Pendekatan kelompok dilakukan secara kelompok yang melakukan pelanggaran agar tidak mengulangnya sehingga tidak mempengaruhi siswa yang lain.

Faktor penghambat nilai karakter pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa siswa yang alami oleh guru PKn di SMK Negeri 1 Portibi sebagai berikut:

1. Sikap ketidak mau tau siswa terhadap nasehat-nasehat yang disampaikan guru
2. Keterbatasan alokasi waktu dalam memberikan pembinaan dan pembimbingan
3. Pergaulan Teman sebaya yang negative baik berasal dari sekolah maupun dari luar sekolah

### **b. Implikasi**

Implikasi adalah dampak yang dapat dirasakan dimasa depan ketika melakukan sesuatu, misalnya penelitian atau karena sesuatu penelitian. Implikasi dapat juga dikatakan sebagai istilah yang sering digunakan dalam kajian mengenai sesuatu. Secara umum masyarakat sering mengaitkan istilah implikasi dengan suatu akibat atau dampak yang ditimbulkan dari sesuatu, apabila disebut sebagai implikasinya negative maka sesuatu yang ditimbulkan adalah negatif.

Selaras dengan penelitian implikasi dapat peneliti katakan bahwa penelitian ini memiliki implikasi terhadap aspek lain yang relevan dan memiliki hubungan positive khususnya dengan dunia pendidikan. Implikasi yang peneliti maksud disini adalah dapat membuka wawasan yang berkaitan dengan peranan guru PKn Terhadap Pembentukan Karakter nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa siswa di Sekolah.

Alasan peneliti mengatakan penelitian ini memiliki implikasi terhadap dunia pendidikan adalah bahwa peranan guru PKn sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dalam mata pelajaran PKn membahas tentang karakter nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa, dan Sila Pancasila lainnya dengan begitu diharapkan dengan peranan guru PKn mampu mendidik tingkah laku siswa menjadi lebih baik, dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam diri siswa,

serta melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis dalam menanggapi permasalahan di masyarakat.

### c. Saran

Sebagai salah satu upaya untuk ikut mengembangkan pemikiran dalam rangka pembentukan karakter nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa siswa, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Kepala Departemen Pendidikan Nasional, Depdiknas diharapkan menerbitkan buku ajar PKn untuk SMA berwawasan Karakter Pancasila
2. Kepada guru PKn di SMK Negeri 1 Portibi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan pembinaan dan pembimbingan dalam membentuk nilai karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa siswa dapat tercapai dan berhasil secara optimal.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik dalam pembentukan karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa di sekolah
4. Siswa diharapkan mempunyai kepribadian yang baik, selalu taat terhadap peraturan tata tertib dan peraturan baik didalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.
5. Masyarakat diharapkan dapat memberikan contoh yang baik terhadap siswa sebagai generasi penerus bangsa
6. Peneliti diharapkan melakukan penelitian tentang pendidikan karakter Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi juga di lingkungan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmur. 2003. *Psikologi pendidikan*. Bandung : PT Rosda Arikunto.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif*. Jakarta : kencana pranadamedia grup.
- Fadli yaudi fauzi, dkk. Volume1. Nomor 2, tahun 2013. *Jurnal PKn UJN ONLINE*. Peran guru PKn dalam upaya pembentukan karakter peserta didik.
- Iswandi. 2017. *Teori Belajar*. Bogor: In Media.
- Kaelan & Achma Zubaidi. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Rusman. 2014. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sardima. 2001. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suriansyah, Ahmad, 2015. *Profesi pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [www.gogle.com/ooto-2000910150958.2011](http://www.gogle.com/ooto-2000910150958.2011)
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter:landas, Pilar, & implementasi*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Grup.